

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi, bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang berakhlak dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, mandiri, berbicara kreatif, menjadi masyarakat yang demokratis, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemasyarakatan bangsa, dan memiliki kesehatan rohani dan jasmani (Kumalasari, 2018:1). Sudah mempelajari tujuan dari pendidik tersebut, jadi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Pendidikan merupakan faktor terpenting sebagai landasan pembangunan bangsa, sehingga dapat terbentuk nilai-nilai moral dan karakter pada diri peserta didik berdasarkan tujuan pendidikan.

Pendidikan moral pada suatu bangsa sangat penting untuk ditegakkan, suatu bangsa akan hancur jika tidak ada pendidikan moral. Adanya kembali pendidikan moral atau tata krama menunjukkan bahwa sedang terjadi krisis moral di bangsa ini (Nawawi, 2011:122). Pembangunan pendidikan karakter pada peserta didik saat ini dinilai belum berhasil, padahal pembentukan karakter dan kepribadian pada peserta didik sepenuhnya melalui pendidikan, namun kenyataannya dalam pendidikan memandang bahwa kepribadian seseorang berdasarkan kepintarannya padahal belum tentu orang yang pintar memiliki kepribadian yang baik. Kata moral selalu dikaitkan dengan perbuatan yang baik ataupun perbuatan yang buruk sebagai manusia (Eliastuti, 2017 41).

Di zaman sekarang ini terjadi penurunan nilai moral di kalangan anak remaja, diantaranya: melawan terhadap orang tua, bersikap tidak santun terhadap orang tua, rendahnya rasa hormat terhadap guru, berbicara dengan kata-kata yang tidak boleh diucapkan, mencegah kekerasan remaja dan seks bebas sependapat dengan (kumalasari, 2018:2). Teknologi yang semakin canggih di zaman sekarang ini membuat tidak sedikit remaja yang

menggunakan media sosial secara tidak bijak dan berdampak pada penurunan moral, moral pada anak bangsa cenderung tidak baik. Oleh karena itu, perlu diselesaikan untuk memperbaiki moral anak bangsa melalui pengembangan bahan ajar berbasis analisis nilai moral (Amin 2020: 139).

Adanya suatu perkembangan di dalam dunia pendidikan yang semakin mengglobal dan canggih, para guru diharapkan agar lebih inovatif dan kreatif dalam menentukan bahan ajar, agar dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas. Sesuai perkembangan yang terjadi, adapun tugas bagi seorang guru tidak hanya berperan sebagai pendidik saja, tetapi berperan juga sebagai perencanaan pendidikan (Kumalasari 2018: 3). Artinya, dalam kegiatan pembelajaran guru harus berperan aktif dalam membangun karakter siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia seorang guru dapat membangun karakter yang ada pada siswanya melalui karya sastra, karena kebanyakan anak pada usia tersebut lebih banyak mendapatkan pesan dari apa yang dibaca, didengar, dan dilihatnya. Guru bahasa Indonesia bisa menggunakan novel sebagai alat pendidikan karakter untuk peserta didik, karena setiap karya sastra dapat menunjukkan nilai yang berguna bagi pembacanya, baik itu nilai sosial, nilai religius, maupun nilai moral.

Novel adalah karya sastra fiksi berupa hasil pemikiran seorang penulis imajinatif yang karyanya menceritakan tentang tokoh atau seseorang tentang masalah-masalah dalam hidup yang mereka hadapi (Kosasih, 2012: 60). Setiap karya sastra tidak bisa lepas dari pengarangnya karena dalam menulis suatu karya sastra itu dibutuhkan imajinasi yang tinggi serta penjiwaan yang mendalam supaya pembaca dapat meresapi dan tertarik untuk membacanya. Setiap pengarang pasti mempunyai tujuan tertentu terhadap karya sastra yang sudah diciptakan untuk para pembacanya. Kesuksesan suatu karya sastra dilihat dari para pembacanya. Karya sastra bisa dikatakan berhasil apabila suatu karya sastra tersebut mampu memberikan nilai atau kesenangan terhadap para pembacanya.

Penelitian ini menganalisis novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi untuk objek penelitian yang menjadi rujukan sebagai alternatif serta pemanfaatannya sebagai video pembelajaran novel di SMA. Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi mengisahkan tentang dunia pendidikan di Indonesia, novel *Negeri 5 Menara* menyajikan kisah kehidupan pesantren dan lika-likunya yang orang lain belum mengetahui. Terinspirasi dari kisah nyata pengarangnya, di dalam novel ini juga memuat kisah-kisah yang dapat memotivasi dan memukau pembaca tentang kehidupan di dunia Islami modern.

Latar cerita yang terkandung dalam novel ini dari Negeri Minangkabau tempat tinggal tokoh utama Alif. Dari kecil, Alif bercita-cita ingin menjadi seperti B.J Habibie. Sayangnya, sang ibu tidak merestui mimpinya dan ingin anaknya seperti Buya Hamka. Melalui ibunya, Alif hanya diberi dua pilihan sekolah, yakni sekolah di lingkungan agama atau di pesantren. Pilihan ini membuat marah Alif. Namun, dia juga segan untuk membantah ibunya. Akhirnya Alif memutuskan untuk belajar di pondok pesantren yang bernama Pondok Madani di Jawa Timur.

Bahkan, ibunya merasa enggan menyekolahkan anaknya ke pesantren karena dia sendiri ingin anaknya sekolah atau belajar di Minang. Dia sangat cemas karena semasa hidupnya Alif senantiasa menetap di tanah Minang. Selama belajar di Pondok Madani, Alif berteman baik dengan 5 orang santri lain yang asal daerahnya berbeda-beda. Mereka adalah Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung, Baso Salahudin dari Gowa, Raja Lubis dari Medan, Said Jufri dari Surabaya.

Tinggal di pesantren tentunya tidak mudah, karena Ketika memasuki waktu ujian tertulis dan lisan setiap santri harus belajar selama 24 jam untuk persiapan. Meski sulit, pada akhirnya Alif dan kawan-kawan bisa beradaptasi dengan kehidupan Islami di pesantren tersebut. Sayang, setahun sebelum ujian akhir kelas 6, baso memutuskan untuk meninggalkan pesantren dan pulang untuk selama-lamanya karena masalah ekonomi dan keluarga. Hal ini tentu saja membuat Alif dan kawan-kawannya merasa

sedih dan kehilangan karena hari-hari yang akan dilewati terasa ada yang kurang lengkap. Namun, di sisi lain, kesempatan ini membuat mereka semakin bersemangat untuk lulus dari pesantren dan mewujudkan mimpinya menjelajahi Eropa dan Amerika.

Pada penelitian ini memilih novel *Negeri 5 Menara* karena novel Ini mengandung aspek moral yaitu mengajarkan tentang memiliki sifat kekeluargaan, berbakti terhadap orang tua, kesederhanaan, dan arti menerima. Novel karya Ahmad Fuadi ini sangat memotivasi para pembacanya, pengalaman tokoh utamanya positif maupun yang negatif dapat diambil pelajaran serta bisa dipakai sebagai media pendukung pembelajaran sastra di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika teori *Charles Sanders Peirce* karena teorinya membahas klasifikasi jenis dan identifikasi tanda dalam tiga jenis, yaitu: objek, tanda dan *interpretan*. Serta interpretasi tanda dan proses semiosis atau biasa disebut dengan proses pemaknaan, sehingga teori tersebut yang akan diterapkan dalam penelitian ini untuk mengkaji tokoh-tokoh dalam novel untuk menemukan nilai-nilai moral di dalamnya.

Di dalam proses pembelajaran tentu membutuhkan bahan ajar yang dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi para peserta didik. Bahan ajar yaitu suatu materi yang di dalamnya terdapat pesan yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran, sedangkan semi Sarumpaet 2002 menjelaskan bahwa tolak ukur bahan ajar sastra yang baik untuk digunakan di SMA, meliputi: (1) bahan ajar bacaan sastra harus berbentuk karya sastra yang lengkap; (2) bahan ajar yang berada dalam keterbacaan siswa dan batas intelektualnya; (3) bahan ajar menarik dan dapat meningkatkan minat siswa (4) bahan ajar bermanfaat dan bermakna bagi kebutuhan siswa; (5) bahan ajar tersebut valid untuk mencapai tujuan dari pengajaran (Ismawati, 2013: 35).

Dalam Kurikulum 2013 tingkat SMA kelas XII, terdapat kompetensi dasar yang bermuatan teks sastra yaitu novel. Yang terdapat dalam

Kompetensi Dasar (KD) 3.9: menganalisis isi dan kebahasaan novel. Serta pada Kompetensi Dasar (KD) 4.9: merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Dengan KD tersebut Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), yaitu siswa dapat menganalisis isi dan kebahasaan novel, serta dapat merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap sejak 2022, semakin memperkuat penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila yang menekankan enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan SWT dan berakhlak mulia; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XII (Fase F), siswa diharapkan mampu mengevaluasi dan mengkreasi berbagai teks fiksi (novel) untuk merefleksikan diri dan mengaktualisasikan diri. Dengan CP tersebut Tujuan Pembelajaran (TP), yaitu siswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel, siswa dapat menemukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita novel, serta siswa mampu mengevaluasi pesan penulis dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan kurikulum tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian analisis nilai moral terhadap karya sastra yaitu novel *Negeri 5 Menara*.

Pada masa pandemi hampir seluruh aspek bertransformasi menjadi dunia virtual. Sebagai guru yang susah bertatap muka langsung dengan siswa, terpaksa beralih ke media pembelajaran yang disajikan secara virtual. Mereka tidak hanya terbatas pada *live streaming* untuk siswa, tapi bisa menggunakan video sebagai bahan pembelajaran. Video pembelajaran menawarkan banyak manfaat terutama di channel You Tube, zaman sekarang sudah banyak konten media pembelajaran melalui internet. Baik itu lewat *live streaming*, tutorial, podcast, dan video lainnya yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.

Adapun kegunaan media video bagi guru yaitu : (1) video pembelajaran mudah sekali untuk dibuat walaupun hanya dengan

Handphone. Guru atau siswa dengan mudah sekali membuat video media pembelajaran. (2) Sebagai alat dokumentasi materi yang akan disampaikan. Jadi, saat membuat konten, anggota sekolah dapat menyimpan video ini sebagai alat pembelajaran. Misalnya, konten ini dibutuhkan pada waktu atau tempat tertentu, siswa tinggal memutarnya. (3) Materi yang ditampilkan dalam bentuk video akan sangat mudah disampaikan kepada murid dengan berbagai macam aplikasi, seperti WA, Line dan seterusnya. (4) mengefektifkan pembelajaran jarak jauh.

Dengan menawarkan media pembelajaran berupa video (audio visual) dapat terbangun proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran melalui video akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dan juga akan memudahkan siswa dalam memahami konteks topik. Ada beberapa aspek yang perlu dipahami guru ketika menampilkan bentuk video sebagai media pembelajaran. Yakni teknik penyampaian yang tepat, penyajian materi yang tepat, kualitas produksi video yang optimal dan keterampilan membuat video sesuai perkembangan terkini.

Ada beberapa alasan mengapa video pembelajaran dinilai sangat efektif bagi seorang guru untuk membantu menyampaikan materi pelajaran.

1. Pengiriman interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
2. Informasi audio visual yang menarik dapat ditampilkan melalui konten grafis seperti gambar, animasi, infografis, dan lain sebagainya.
3. Materi ringkas, setiap topik dalam video pembelajaran dapat disajikan dalam unit-unit kecil dan sesi-sesi pendek.

Saat ini, video pembelajaran sudah sangat umum bahkan bisa diunduh secara gratis. Namun alangkah baiknya guru bisa membuat video pelajaran sendiri untuk mengajar, karena tentunya akan sesuai dengan keadaan kelas yang diajar oleh guru tersebut. Video yang dibuat oleh guru sendiri akan membuat siswa merasa lebih tertarik dan lebih dekat dengan gurunya dari pada video yang diunduh dari Youtube atau situs web lain.

Novel yaitu suatu karya sastra yang berisi sebuah cerita dari kehidupan manusia, Menceritakan jalan peristiwa tentang kehidupan, serta memberikan renungan tentang hakikat dan makna kehidupan. Novel juga sering sekali menghadirkan nilai-nilai yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada pembacanya tentang sejarah, suatu budaya atau peristiwa yang terjadi sebelumnya di masa lampau (Selfia, 2005: 1).

Dengan menyarankan novel sebagai referensi yang berbasis pendidikan karakter, sebanding dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang lebih menekankan kepada pembelajaran penanaman karakter kepada peserta didik sejak usia dini (Kumalasari, 2018: 6). Diharapkan setelah para peserta didik membaca novel *Negeri 5 Menara* mereka akan memahami dan memilah mana perilaku yang patut untuk dicontoh dan yang tidak patut untuk dicontoh, karena pembelajaran bukan hanya memahami ilmunya saja melainkan harus memahami semua karakter yang terdapat pada novel yang dibaca oleh peserta didik. Berdasarkan latar belakang penulis bermaksud untuk mengkaji nilai moral pada novel *Negeri 5 Menara* dan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran di SMA.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka dapat diambil permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja Nilai Moral yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi sesuai dengan pendekatan Semiotika?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai video pembelajaran novel di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
2. Menjelaskan pemanfaatan Nilai Moral pada Novel *Negeri 5 Menara* sebagai video pembelajaran novel di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu bahasa dan sastra di Indonesia, terutama dalam bidang sastra yaitu novel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi guru, mampu memotivasi siswa dan mendorong minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, melalui karya sastra.
- b. Bagi pembaca secara umum, dapat memahami secara keseluruhan terkait nilai moral yang terdapat dalam novel serta dapat mengimplementasi kan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peserta, siswa dapat meningkatkan minat baca dalam mengapresiasi sebuah karya sastra, menganalisis nilai moral dalam novel, dan memudahkan siswa untuk memahaminya.